

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara penganut demokrasi pada sistem ketatanegaraannya. Demokrasi Indonesia tidak hanya di bidang sosial atau hukum saja, termasuk juga di bidang politik, sehingga disebut sebagai sistem politik demokrasi. Demokrasi Indonesia sendiri diadopsi dari Demokrasi Pancasila, yang tercantum dalam sila ke 4 Pancasila, yang secara filosofis berarti: demokrasi yang berdasar: kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, kemudian dijiwai persatuan Indonesia, dijiwai kemanusiaan yang adil dan beradab, dijiwai ketuhanan yang maha esa, sehingga secara keseluruhan menjiwai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Menjunjung tinggi semangat dan nilai-nilai demokrasi erat kaitannya dengan perwujudan dari seorang warga negara yang baik.

Sistem politik demokrasi merupakan sistem politik yang memberi kebebasan berekspresi dan menghendaki adanya partisipasi dari setiap masyarakat demi menghidupkan proses demokrasi. Partisipasi masyarakat yang tinggi merepresentasikan masyarakat mengerti serta memiliki antusiasme sehingga ingin terlibat ke dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum (pemilu). Sedangkan, rendahnya partisipasi dari masyarakat dapat diartikan masyarakat tidak mengerti dan memiliki antusiasme yang kurang untuk melibatkan diri ke dalam pemilu. Hal tersebut menunjukkan bahwa demokrasi memberi hak yang sama bagi setiap warga masyarakat.

Kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi menentukan pilihan politik salah satunya dapat diwujudkan melalui kontestasi politik seperti pilkada. Pilkada merupakan salah satu momentum dari proses demokrasi, yaitu ajang bagi masyarakat untuk terlibat langsung untuk menentukan calon penguasa yang akan memimpin. Pilkada merupakan suatu langkah untuk mewujudkan demokratisasi di tingkat lokal, sehingga demokratisasi menjadi tombak yang begitu penting. Indonesia dalam mewujudkan sistem politik demokrasi berarti sistem politik yang memberlakukan secara adil, tanpa memandang kelompok mayoritas maupun minoritas kepada semua elemen warga negara baik kelompok mayoritas ataupun

minoritas, untuk merealisasikan hak pilihnya pada kontestasi politik sehingga setiap warga masyarakat dapat merealisasikan partisipasi politiknya dalam menentukan pemerintahan daerah yang akan berlangsung.

Partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam pilkada merupakan wujud dari pemenuhan hak politik, seperti yang termaktub di dalam Pasal 28 UUD NRI Tahun 1945, berbunyi: “Kemerdekaan untuk berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran, dengan lisan maupun tulisan, dan ditetapkan dengan Undang-Undang”.

Pilkada adalah salah satu upaya dalam mewujudkan *local accountability*, *political equity*, serta *local responsiveness*. Maka, demokratisasi sangat begitu terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat, serta relasi penguasa yang dibangun berdasar pada asas kedaulatan rakyat. Kemudian, hasil dari pilkada harus mampu membawa rakyat menuju kondisi sosial, politik, juga ekonomi yang tentu lebih baik. Proses pilkada yang baik, dapat menghasilkan pemerintahan yang baik pula. Pilkada merupakan proses demokrasi yang dilaksanakan secara utuh, demokratis, dapat memberi sumbangsih yang baik, sehingga tercipta kehidupan berdemokrasi yang profesional dalam struktur sosial dan politik suatu bangsa (Arifulloh, 2015: hlm. 302).

Daerah yang melaksanakan pilkada saat pandemi Covid-19 termasuk Kabupaten Indramayu, dengan terpilihnya pasangan Nina Agustina Da’i Bachtiar dan Lucky Hakim untuk memimpin Indramayu satu periode ke depan. Nina Agustina Da’i Bachtiar dan Lucky Hakim bersaing dengan tiga pasang kontestan lainnya yaitu Toto Sucartono-Deis Handika, Daniel Mutaqin Syafiuddin-Taufik Hidayat, dan Muhamad Sholihin-Ratnawati. Pelaksanaan pilkada Kabupaten Indramayu 2020 meninggalkan sebuah catatan penting, bahwa meskipun pelaksanaan pilkada saat pandemi Covid-19, angka golput diketahui menurun jika dibandingkan dengan angka golput pada pilkada Kabupaten Indramayu 2015.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Indramayu, yang menentukan Daftar Pemilih Tetap pada pilkada Kabupaten Indramayu 2020 sebanyak 1.302.788 jiwa, berasal dari 317 desa serta 3.286 TPS dari seluruh TPS di Kabupaten Indramayu. Dari jumlah DPT yang telah ditetapkan oleh KPU Kabupaten Indramayu, pemilih yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 870.525 suara. (*Sumber: KPU Kab. Indramayu, 2020*). Sedangkan dari

DPT pada pilkada Kabupaten Indramayu 2015, yang berjumlah 1.386.605 jiwa, pemilih yang menggunakan hak pilihnya berjumlah 828.168 suara. (*Sumber: KPU Kab. Indramayu, 2015*).

Pilkada Kabupaten Indramayu 2020 menemukan tantangan baru di mana pelaksanaan dan teknis pilkada yang berbeda dari penyelenggaraan pilkada beberapa tahun ke belakang. Sebagaimana diketahui bahwa sejak akhir tahun 2019 pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) melanda seluruh negara-negara di dunia. Kemudian pandemi tersebut dikonfirmasi masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Kondisi ini menimbulkan gejolak terhadap persiapan menjelang pelaksanaan pilkada yang mendapatkan pandangan pro, dan kontra dari berbagai masyarakat terkait gagasan penyelenggaraan pilkada saat pandemi Covid-19. Dicermin dari adanya masyarakat yang memiliki kecemasan bahwa tahapan pilkada dari proses kampanye hingga pencoblosan dapat menimbulkan *cluster* baru penyebaran Covid-19, seperti yang tertuang dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 13 tahun 2020 perubahan kedua atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Wali Kota dan Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan dalam Kondisi Bencana Non alam *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Pilkada saat pandemi Covid-19 merupakan pilkada yang memperoleh dukungan, namun tidak sedikit yang menolak, bahkan ragu. Hingga terdapat pula yang lebih setuju pilkada tahun 2020 ditunda. Pilkada saat pandemi Covid-19 adalah pilkada yang langka dan unik, serta tidak pernah diprediksi sebelumnya. Secara teoritis, pilkada yang dilaksanakan secara serentak bertujuan untuk menghemat biaya dan waktu, dengan diberlakukannya penerapan teknis baru dalam pelaksanaannya, yang terlihat dari dua aspek yaitu teknis pencoblosan di Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan teknis kampanye. Penerapan teknis baru dalam proses pilkada saat pandemi Covid-19 telah disetujui pemerintah, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), serta KPU, dan juga Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai upaya pemenuhan hak politik warga negara agar tetap dapat merealisasikan hak pilihnya meskipun dalam keterbatasan pandemi Covid-19, yang diharapkan pelaksanaan pilkada tetap berjalan walaupun menyesuaikan dengan protokol kesehatan.

Dikeluarkannya peraturan untuk mengatur jalannya kampanye saat pandemi Covid-19, telah mengubah mekanisme kampanye-kampanye sebelumnya. Calon kepala daerah dituntut untuk beradaptasi dengan model kampanye terbaru, kampanye saat pandemi Covid-19 diupayakan dilaksanakan dengan tidak menimbulkan kerumunan dalam jumlah yang besar. Hal ini tentu menghadirkan tantangan baru untuk menjaring suara masyarakat dengan menawarkan program dan gagasan pasangan calon (paslon) yang hasilnya akan bermuara pada tingkat partisipasi masyarakat.

Namun pelanggaran kampanye nampaknya menjadi persoalan, selain kekhawatiran masyarakat terkait penyelenggaraan pilkada di masa pandemi, dalam beberapa kesempatan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Indramayu menemukan bahwa pada masa kampanye pilkada 2020 telah menemukan tiga belas pelanggaran terkait pelaksanaan kampanye saat pandemi Covid-19. Didukung pernyataan dari Supriadi, yang bertindak sebagai Koordinator Divisi Pengawasan Humas dan Hubungan Antar Lembaga Bawaslu Kabupaten Indramayu, menyatakan: *“Kami memperoleh informasi kemudian mencatat, telah terjadi pelanggaran kampanye yang menyesuaikan dengan protokol kesehatan, yang dilakukan oleh para kandidat politik. Sebagai teguran, kami berikan surat teguran kepada para kandidat politik”*. Kemudian daripada itu, dalam hal penindakan semua berada di tangan Bawaslu Kabupaten Indramayu. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Jubir satgas Covid-19 dari Kabupaten Indramayu. Deden Bonni Koswara, mengungkapkan: *“Kami dari Satgas telah memberikan arahan terkait peraturan protokol kesehatan, sebagai langkah agar pelaksanaan pilkada Kabupaten Indramayu tetap dapat berlangsung dengan aman, dan nyaman.”* (jabar.antaranews.com).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, partisipasi politik masyarakat yang meningkat pada pilkada Kabupaten Indramayu 2020, diakibatkan karena adanya *public figure* yang turut serta dalam kontestasi politik tersebut sebagai kandidat politik. Hal ini karena *public figure* memiliki popularitas dengan latar belakang sebagai selebritis yang populer dikenal oleh masyarakat, karena seringnya muncul di media sehingga popularitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Namun selain problematik kampanye, masih ditemukan pula masyarakat dalam merealisasikan

partisipasi politiknya memandang sepele. Karena banyak masyarakat yang antusias dalam berpartisipasi menentukan pilihan politiknya, tetapi tidak disertai dengan pondasi yang kuat, seperti sekedar terpengaruh kemudian mengikuti pilihan dari orang terdekat dari tempat tinggalnya, yang mengindikasikan pendidikan politik dan budaya politik masyarakat Kabupaten Indramayu begitu terkait.

Sejatinya masyarakat yang mempunyai preferensi figur pemimpin yang utuh, menaruh harapan besar terhadap kinerja calon yang direpresentasikan dengan program dan gagasan, karena dapat menyangkut dan memengaruhi kehidupan berdemokrasi suatu bangsa. Maka diperlukan peran figur yang selain memiliki kapasitas yang prima, juga mampu membawa masyarakat keluar dari kondisi krisis akibat pandemi Covid-19 melalui program dan gagasannya sebagai respon kontinyu adanya permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19. Sehingga paslon mempunyai akseptabilitas di masyarakat untuk dapat mendorong masyarakat berpartisipasi menentukan pilihan politiknya. Maka dari itu penting untuk diteliti bagaimana “Peran *Public figure* Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Deskriptif Pasangan Nina Agustina Da’i Bachtiar dan Lucky Hakim Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian muncul ide untuk menyusun penelitian dengan judul “Peran *Public figure* Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Deskriptif Pasangan Nina Agustina Da’i Bachtiar dan Lucky Hakim Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Indramayu Tahun 2020)”. Selanjutnya peneliti memfokuskan masalah ke dalam orientasi yang akan peneliti kaji, yang diejawantahkan melalui rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Upaya *Public figure* dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Praksis Pilkada Sebagai Wahana Diskursus Politik Masyarakat Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Eksistensi *Public figure* dan Dampaknya Terhadap *Pseudo Democracy* Masyarakat Kabupaten Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, berupaya untuk memperoleh gambaran, baik secara natural maupun juga secara faktual, penelitian ini mengenai peran *public figure* terhadap partisipasi politik masyarakat di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya *public figure* dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui praksis pilkada sebagai wahana diskursus politik masyarakat Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui eksistensi *public figure* dan dampaknya terhadap *pseudo democracy* masyarakat kabupaten indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Mengintegrasikan materi Pendidikan Kewarganegaraan pada mahasiswa juga masyarakat untuk demokratis, partisipatif, dilandasi dengan kecerdasan melek politik.
2. Diketuainya pola perilaku politik masyarakat Kabupaten Indramayu.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi masyarakat Kabupaten Indramayu: diketahuinya dampak keikutsertaan *public figure* pada tingkat partisipasi politik, juga kehidupan berdemokrasi masyarakat Kabupaten Indramayu.
2. Bagi Program Studi PKn; berguna sebagai referensi kelimuan mengenai partisipasi politik, diskursus politik, dan kehidupan berdemokrasi.
3. Bagi peneliti; berguna sebagai peningkatan pengetahuan dan memberi sumbangsih mengenai partisipasi politik, diskursus politik, juga kehidupan berdemokrasi.

1.4.3 Segi Kebijakan

Kepada KPU Kabupaten Indramayu sebagai institusi formal yang mengakomodir pilkada sebagai wahana diskursus masyarakat Kabupaten Indramayu dalam mengekspersikan orientasi politiknya, seperti hak memilih,

sosialisasi pemilu, juga kritik pilkada, sehingga akan berpengaruh pada kecerdasan (melek politik) juga partisipasi politik masyarakat Kabupaten Indramayu.

1.4.4 Segi Isu

Memberikan pandangan tentang pentingnya kehidupan berdemokrasi seperti pilkada, sebagai wahana diskursus politik yang mengarah pada pencerdasan warga masyarakat dalam merealisasikan partisipasi politiknya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Disesuaikan dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.

Bab I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, identifikasi, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, serta stuktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Pustaka

Menguraikan berbagai dokumen atau berbagai data mengenai fokus penelitian, dan berbagai teori, yang dapat mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, hingga tahapan yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Menganalisis hasil temuan penelitian mengenai upaya *public figure* dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Indramayu, praksis pilkada sebagai wahana diskursus politik masyarakat Kabupaten Indramayu, eksistensi *public figure* dan dampaknya terhadap *pseudo democracy* masyarakat Kabupaten Indramayu

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta mengajukan berbagai hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.